



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
27 Juni 2025	04 Desember 2025	30 Juni 2026
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v9i1.3728		

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENANAMKAN NILAI RELIGIUS HADIS KEBERSIHAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

¹Salsabila Nurul Fidia, Aninditya Sri Nugraheni², Risky Pratama³, Yulia Angga Anggraini⁴, Zulfadhli⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹24204082015@student.uin-suka.ac.id, ²zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id,
³24204082020@student.uin-suka.ac.id, ⁴24204082014@student.uin-suka.ac.id,
⁵24204082019@student.uin-suka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam menanamkan nilai religius melalui hadis tentang kebersihan kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi personal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait pendidikan konstruktivis dan pengajaran nilai-nilai Islam pada anak usia sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan secara efektif melalui strategi pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik kebersihan yang dikaitkan dengan nilai-nilai hadis. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan dalam Islam, tetapi juga membentuk sikap religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Nilai Religius, Hadis Kebersihan.

Abstract: This study aims to describe the implementation of a constructivist approach in instilling religious values through the Hadith on cleanliness among elementary school students. Constructivism emphasizes the active role of students in constructing knowledge through direct experience and personal reflection. The research method used is a literature review, analyzing various sources related to constructivist education





and the teaching of Islamic values in elementary education. The findings indicate that the constructivist approach can be effectively applied through contextual learning strategies, group discussions, and hygiene-related practices linked to the values of Hadith. This implementation not only improves students' understanding of the importance of cleanliness in Islam but also fosters consistent religious attitudes in their daily lives. Thus, integrating Islamic values into constructivist-based learning contributes positively to students' character development.

Keywords: *Constructivism, Religious Values, Cleanliness Hadith.*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sarana internalisasi nilai, termasuk nilai-nilai religious Nurdiyanto et al., (2024). Salah satu nilai religius yang sangat penting dalam ajaran Islam adalah kebersihan. Nilai ini bukan hanya terkait aspek fisik, tetapi juga menyangkut dimensi spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan dan penanaman nilai religius semacam ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan secara tepat dan bermakna, islam menempatkan kebersihan dalam posisi yang sangat tinggi. Hal ini tercermin dalam berbagai sumber ajaran Islam, salah satunya hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "*At-thuhūru syathrul īmān*" atau "Kebersihan adalah sebagian dari iman" Wardati & Ridha, (2024)

Hadis ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya urusan jasmani, tetapi memiliki keterkaitan erat dengan aspek keimanan seorang Muslim. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hadis ini perlu dibangun sejak dini dalam kehidupan anak-anak. Di lingkungan Sekolah Dasar, siswa berada dalam fase perkembangan moral dan spiritual yang sangat pesat Maifizar & Husna, (2019). Masa ini adalah waktu yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif termasuk nilai religius tentang kebersihan. Namun, seringkali penyampaian nilai religius masih dilakukan secara verbalistik dan belum menyentuh makna substantif yang dapat dipahami dan dihayati oleh siswa secara mendalam.

Proses pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, membuat siswa hanya menerima materi secara pasif. Hal ini menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan tidak mudah diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Pemahaman siswa terhadap hadis kebersihan bisa jadi terbatas pada aspek hafalan semata, bukan pemaknaan yang membawa perubahan sikap dan perilaku Herlambang, (2021). Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberi ruang untuk proses refleksi, eksplorasi, dan konstruksi makna secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan konstruktivisme. Dalam pendekatan ini, siswa dianggap



sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui proses berpikir yang reflektif Setyosari, (2020). Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran nilai religius seperti hadis kebersihan, pendekatan konstruktivisme memberi peluang bagi siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka secara langsung. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teks hadis secara literal, tetapi juga untuk menafsirkan dan memaknai ajaran tersebut berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran hadis tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi menjadi pengalaman belajar yang mengubah cara berpikir dan bertindak. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek pembelajaran yang relevan.

Aktivitas-aktivitas ini akan membantu siswa menemukan makna kebersihan dalam Islam, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai cerminan keimanan dan bagian dari praktik hidup sehari-hari. Penggunaan metode literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep nilai religius dalam hadis, teori konstruktivisme, serta relevansinya dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar. Literatur-literatur yang dikaji mencakup karya-karya ilmiah keislaman, pedagogi, dan psikologi pendidikan anak usia dini Choiriyah & Anam, (2023). Penelitian ini juga bermaksud untuk menemukan titik temu antara ajaran agama dan pendekatan pedagogis modern, agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

Pemahaman terhadap nilai kebersihan tidak terlepas dari semangat keimanan, tetapi justru menjadi ekspresi konkret dari iman yang tertanam dalam diri anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius di tengah tantangan globalisasi yang seringkali menjauhkan peserta didik dari nilai-nilai spiritual dan moral. Pembelajaran berbasis konstruktivisme diharapkan menjadi jembatan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata siswa secara relevan dan kontekstual. Kebersihan, yang sering kali dianggap sebagai hal kecil dan sepele, sesungguhnya memiliki makna yang sangat mendalam dalam ajaran Islam Nimah, (2021).

Ketika siswa memahami bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan, maka praktik menjaga kebersihan akan memiliki dasar spiritual, bukan hanya sekadar rutinitas atau kewajiban sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran hadis tentang kebersihan perlu dikemas dengan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Pendekatan konstruktivisme yang memfokuskan pada keterlibatan aktif siswa dan relevansi pengalaman nyata sangat mendukung tujuan tersebut. Dengan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual,



siswa diharapkan tidak hanya memahami makna hadis, tetapi juga mampu menjadikan nilai kebersihan sebagai bagian dari identitas keagamaannya. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemaknaan nilai religius dalam hadis tentang kebersihan melalui pendekatan konstruktivisme pada siswa Sekolah Dasar, dengan menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran nilai religius di lingkungan pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literature (library research). Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis Implementasi nilai religius dalam hadis tentang kebersihan serta relevansinya dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Pendekatan studi literatur dipilih karena penelitian ini tidak dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung, melainkan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, di antaranya:

1. Kitab-kitab hadis (Shahih Bukhari, Shahih Muslim) yang memuat hadis tentang kebersihan.
2. Buku-buku tafsir hadis yang menjelaskan makna hadis secara kontekstual.
3. Literatur pendidikan Islam yang membahas nilai-nilai religius dalam pembelajaran.
4. Referensi tentang teori konstruktivisme dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.
5. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber pustaka yang relevan baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penelusuran dilakukan melalui perpustakaan perguruan tinggi, database jurnal online, repository akademik, serta platform digital terpercaya lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup teori, konsep, dan temuan yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menguraikan isi literatur yang ditemukan untuk membangun kerangka pemikiran yang koheren. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola,



hubungan antar konsep, serta kesenjangan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut. Dengan cara ini, artikel ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang peningkatan literasi morfologis melalui pembelajaran afiksasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis Langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- Identifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
- Klasifikasi data berdasarkan tema utama: nilai religius dalam hadis kebersihan, pendekatan konstruktivisme, dan pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Interpretasi makna hadis secara kontekstual dengan mengaitkannya pada teori konstruktivisme.
- Sintesis hasil analisis untuk menyusun pemahaman yang utuh tentang bagaimana pendekatan konstruktivisme dapat digunakan dalam memaknai nilai religius dari hadis tentang kebersihan.

4. Keabsahan Data

keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang obyektif dan komprehensif. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber primer dan sekunder yang kredibel dan telah melalui proses akademik yang valid.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemaknaan Nilai Religius dalam Hadis tentang Kebersihan

Hadis "*At-thuhūru syathrul īmān*" (kebersihan adalah sebagian dari iman) merupakan hadis yang sangat populer dalam Islam dan sering dijadikan dasar ajaran tentang pentingnya kebersihan Bastari, (2025). Dalam berbagai kitab hadis, seperti *Shahih Muslim* dan *Sunan Abu Dawud*, hadis ini dijelaskan dalam konteks thaharah (bersuci), namun para ulama tafsir hadis menafsirkan bahwa makna "kebersihan" dalam hadis tersebut tidak terbatas pada kebersihan jasmani, melainkan juga mencakup kebersihan hati, lingkungan, dan perilaku.

Nilai religius dalam hadis ini terletak pada keterkaitannya dengan keimanan Az-Zahra & Fitriani, (2023). Kebersihan bukan sekadar praktik kebiasaan baik, tetapi merupakan refleksi dari keimanan seorang Muslim. Dengan menjaga kebersihan, seseorang dianggap sedang menjalankan bagian dari ibadah. Ini menunjukkan bahwa kebersihan adalah wujud nyata dari ketaatan kepada Allah SWT dan merupakan indikator ketakwaan.

Bagi siswa Sekolah Dasar, pemahaman terhadap hadis ini dapat diarahkan pada tiga dimensi:

- Kognitif, yakni memahami bahwa kebersihan adalah perintah agama.



- Afektif, yaitu menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan adalah bentuk cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- Psikomotorik, yakni berperilaku hidup bersih dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

2. Relevansi Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Nilai Religius

Pendekatan konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial Nurhidayati, (2017). Dalam konteks pembelajaran nilai religius, pendekatan ini sangat relevan karena nilai tidak cukup hanya diajarkan secara verbal, tetapi harus dipahami dan dihayati secara pribadi oleh peserta didik. Dalam pembelajaran hadis tentang kebersihan, pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan melalui berbagai strategi, antara lain:

- Diskusi kelompok, di mana siswa diajak mendiskusikan arti penting kebersihan dalam Islam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.
- Studi kasus, siswa diberikan contoh situasi nyata (misalnya kondisi kelas yang kotor) dan diajak merespon secara reflektif dari perspektif ajaran Islam.
- Proyek kebersihan bersama, seperti program "Jumat Bersih", yang memberikan pengalaman langsung sekaligus membangun kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari iman.

Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya tahu bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, tetapi mampu *merasakan* dan *mengamalkan* makna tersebut secara nyata. Mereka belajar membangun makna hadis tersebut dalam konteks kehidupan mereka sendiri, tidak sekadar menghafal bunyinya Utama, (2018).

3. Integrasi Nilai Religius dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Integrasi antara nilai religius dan pendekatan konstruktivisme membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan motivator Nimah, (2021). Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, melainkan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, bertanya, dan menafsirkan ajaran agama secara kritis dan kontekstual Az-Zahra & Fitriani, (2023).

Dalam konteks hadis tentang kebersihan, guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan praktik langsung. Misalnya, guru mengajak siswa menuliskan jurnal kebersihan harian, mendiskusikan ayat dan hadis tentang kebersihan, lalu menghubungkannya dengan kebiasaan mereka di rumah atau sekolah Khadafie, (2023).

Hasil dari studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan semacam ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Siswa lebih mudah menginternalisasi nilai ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, menghargai kebersihan, dan menyadari bahwa kebersihan merupakan bagian dari ibadah.



4. Kontribusi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kurikulum Merdeka

Temuan dari penelitian ini juga relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis nilai, kontekstual, dan berpusat pada siswa Susanna et al., (2023). Pendidikan karakter religius menjadi salah satu pilar utama dalam kurikulum ini, dan pendekatan konstruktivisme dapat menjadi sarana strategis untuk mencapainya. Dengan mengaitkan nilai religius dalam hadis tentang kebersihan dengan pengalaman konkret siswa, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang Juwan et al., (2024). Hal ini juga mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Hadis tentang kebersihan seperti “*At-thuhūru syathrul īmān*” mengandung nilai religius yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Kebersihan tidak hanya dimaknai secara fisik, tetapi juga mencakup kebersihan hati, pikiran, dan perilaku. Nilai religius dalam hadis ini mencerminkan hubungan erat antara praktik kebersihan dan kualitas keimanan seorang Muslim. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangat relevan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius pada siswa Sekolah Dasar. Melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata, siswa lebih mampu membangun makna personal terhadap ajaran agama, termasuk pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

2) Integrasi antara nilai religius dan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran kontekstual seperti diskusi, studi kasus, dan proyek kebersihan. Hal ini dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa secara lebih efektif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pendidikan nilai religius sejak dini, khususnya melalui pemahaman terhadap hadis-hadis tentang kebersihan, berpotensi besar dalam membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, cinta lingkungan, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Az-Zahra, N. S., & Fitriani, A. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Pondasi Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, 1(4), 720–734.
- Bastari, A. (2025). Pemahaman Hadis Kebersihan Lingkungan Dan Relevansinya Dengan Konsep Zero Waste. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 230–245.



- Choiriyah, U., & Anam, H. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Imam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Era Modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 259–267.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Transformasi Metode Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 8(1), 19–29.
- Khadafe, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.
- Maifizar, A., & Husna, F. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Moralitas Sosial Di Kalangan Anak Usia Dini. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5(2), 178–187.
- Nimah, E. (2021). Pengaruh Orientalisme Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 25(1), 21–26.
- Nurdiyanto, N., Basri, H. B. H., & Suhartini, A. S. A. (2024). Internalisasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pai Jenjang Sd Untuk Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 97–112.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1(1), 1–14.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 356–369.
- Utama, H. P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*. Rasibook.
- Wardati, A. R., & Ridha, N. A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Model Uswatun Hasanah Pada Anak Usia Dini. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 24(1), 57–70.